

Penyuluhan dan Pelatihan Bahan Ajar Bagi Guru SD Kecamatan Wara Kota Palopo

Suparman¹
Besse Herdiana²

^{1,2} Universitas Cokroaminoto Palopo, Indonesia

suparman@uncp.ac.id¹
besseherdiana@uncp.ac.id²

Kata Kunci: Penyuluhan dan
Pelatihan Bahan Ajar

Abstrak: Artikel ini mendeskripsikan program pengabdian dalam rangka sosialisasi panduan penyusunan bahan ajar inovatif bagi guru-guru SD di Kecamatan Wara Kota Palopo. Panduan bahan ajar yang disosialisasikan merupakan panduan bahan ajar yang inovatif berdasarkan pemanfaatan teknologi dan informasi berdasarkan pola masyarakat industri 4.0. Metode yang digunakan dalam sosialisasi ini adalah metode pendidikan dan pelatihan (diklat) sehingga hasil yang diharapkan menjadi lebih maksimal dan dapat menjadi rujukan bagi para guru dalam menyusun bahan ajar yang inovatif sehingga bahan ajar yang digunakan pada proses pembelajaran dapat meningkatkan kualitas dan kemampuan siswa dalam memahami pelajaran. Penyuluhan dan sosialisasi ini bertujuan untuk mendesiminasikan panduan penyusunan bahan ajar yang inovatif.

Pendahuluan

Faktor pendukung untuk mencapai rencana tersebut adalah dengan “pemberdayaan sumber daya pendidikan” dan “pengembangan kurikulum sekolah”. Dalam mata pelajaran Bahasa dan Sastra Sunda, guru menentukan materi apa yang akan diajarkan serta kemampuan atau kecakapan apa saja yang diancangannya pada anak didik setelah proses pembelajaran selesai.

Ketentuan ini akan sangat berhubungan jiwa otonomi daerah, Pasal 11 ayat (2) tertera: Bidang pemerintahan yang wajib dilaksanakan oleh Daerah Kabupaten dan Daerah Kota meliputi pekerjaan umum, kesehatan, p e n d i d i k a n d a n k e b u d a y a a n , pertanian, perhubungan, industri dan perdagangan, penanaman modal, lingkungan hidup, pertahanan, koperasi, dan tenaga kerja.

Sehubungan dengan penjelasan di atas, dalam pengajaran bahasa memiliki tiga tujuan utama, yaitu murid diharapkan memiliki (1) keterampilan menggunakan bahasa, (2) pengetahuan yang luas mengenai bahasa, dan (3) kepribadian dan sikap

yang baik terhadap bahasa dan sastranya. Tujuan itu akan tercapai bila syarat-syaratnya terpenuhi. Syarat-syarat yang harus dipenuhi itu adalah: (1) adanya minat yang besar dari murid untuk mencapai tujuan belajar bahasa, (2) adanya harapan untuk mencapai tujuan belajar bahasa, (3) tujuan pengajaran bahasa harus realistis supaya bisa dijangkau oleh siswa, (4) silabus harus sesuai dengan tujuan belajar bahasa, (5) organisasi pengajaran dan situasi belajar harus kondusif, (6) waktu yang disediakan harus bisa dimanfaatkan dengan efektif dan efisien, (7) bahan pengajaran harus membantu siswa untuk belajar bahasa, (8) adanya guru yang berkualitas, dan (9) adanya performansi profesional guru bahasa.

Sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar di kelas, guru mata pelajaran di SD diharapkan dapat menyusun perencanaan. Hal itu di antaranya meliputi model pembelajaran yang akan dilakukan, menjabarkan kurikulum dalam bentuk silabus, dan sistem penilaiannya. Untuk memperoleh kemampuan tersebut, guru perlu mendapatkan penyuluhan dan pelatihan. Maka, melalui program proyek pengabdian pada masyarakat, kegiatan penyuluhan dan pelatihan itu dilaksanakan.

Berdasarkan pemikiran yang tercantum di atas, masalah pokok yang dihadapi guru-guru SD adalah kurangnya pengetahuan tentang kurikulum: Mata Pelajaran mengembangkan model pembelajaran yang akan dilakukan, menjabarkan kurikulum dalam bentuk silabus, dan sistem penilaiannya. Selain itu digunakan buku-buku lainnya yang membahas tentang membaca, menulis, menyimak, dan berbicara sebagai suatu keterampilan berbahasa serta buku – buku lainnya seperti tampak pada daftar pustaka.

Dewasa ini, fakta yang ditemukan dalam dinamika dunia pendidikan masih memprihatinkan. Salah satunya yaitu kemajuan teknologi tidak berbanding lurus dengan kemajuan keterampilan guru. Masih ditemukan adanya perbedaan yang kontras antara keterampilan guru dengan keterampilan murid. Pengetahuan murid sudah sedemikian maju dalam masalah digital, sementara guru masih berkuat pada tradisi tekstual (Wartomo, 2016: 265).

Para guru merupakan anggota organisasi profesi yang aktif dan memerlukan pengetahuan dalam memilih dan menyusun bahan ajar dalam melaksanakan profesi keguruannya secara mandiri (Zainrrahman, 2013: 14). Dengan aktifnya guru maka pengetahuan dasar untuk menyusun bahan ajar sudah dimiliki namun masih belum mampu secara detail pada penyusunan bahan ajar yang inovatif. Jika bahan ajar disusun dengan bervariasi maka hasilnya akan maksimal dan tidak membosankan siswa. Hal ini akan berdampak pada kualitas hasil pembelajaran Bahasa Indonesia

Media pembelajaran yang sesuai dengan materi ajar akan menjadikan pembelajaran di kelas menjadi lebih terarah dan tepat sasaran. Media pembelajaran merupakan alat bantu yang dipergunakan guru untuk menyampaikan materi pelajaran kepada siswa (Nugroho, Raharjo, & Wahyuningsih, 2013). Berdasarkan pendapat tersebut terlihat jelas bahwa media pembelajaran adalah alat yang sangat membantu dalam proses keberhasilan tranfer ilmu pengetahuan yang dilakukan oleh guru kepada siswa

Guru membuat atau menggunakan alat peraga yang sesuai dengan pembelajaran tematik, khususnya yang berkaitan dengan matematika misalnya dalam permainan

congklak dimana siswa dapat belajar tentang berhitung, mengenal bilangan. Proses kegiatan pembelajaran ini yang tim kami kenalkan kepada guru-guru yang ada di SDN Tugu 8 yang menjadi mitra abdimas kami. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa permainan tradisional dalam kebudayaan masyarakat Jawa masih dilestarikan dan dijaga oleh masyarakat. Permainan tradisional tersebut tidak hanya menyenangkan untuk dimainkan oleh anak-anak tetapi juga mengandung konsep matematika dan nilai-nilai budaya (Risdiyanti & Prahmana, 2018).

Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan Dan Metode Program pengabdian ini dilaksanakan berdasarkan langkah-langkah yang telah disusun sebagai berikut.

1. Sosialisasi Program: sosialisasi program disampaikan kepada guruguru Bahasa Indonesia di kabupaten Subang, Jawa Barat.
2. Rencana Tindakan: Penjelasan tentang rincian aktivitas penyuluhan dan pendampingan kepada para guru Bahasa Indonesia tentang penyusunan bahan ajar inovatif berbasis animasi dan contoh bahan ajar teks dalam bentuk animasi dan bahan ajar inovatif lainnya.
3. Pelaksanaan penyuluhan.
4. Evaluasi kegiatan.

Hasil dan Pembahasan

Khalayak Sasaran Sasaran dari pengabdian ini adalah guru-guru mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia yang ada di SD wilayah Kecamatan Wara Kota Palopo.

1. Model Pelaksanaan

Dalam kegiatan ini penyuluhan berperan sebagai pengajak tersembunyi. Untuk mencapai tujuan tersebut dilaksanakan bentuk kegiatan yang berupa (a) pendidikan, (b) latihan, (c) diskusi, dan (d) lokakarya.

2. Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Kegiatan berlangsung pada hari Kamis, 3 Pebruari 2021, dari pukul 08.00-17.00, yang bertempat di Aula Kantor Kecamatan Wara

Evaluasi dilaksanakan dengan cara mengamati partisipasi peserta dan keterlaksanaannya program kegiatan, tanya jawab, dan pengisian soal-soal. Berdasarkan hasil pengamatan, para peserta penyuluhan menunjukkan partisipasi dan apresiasi yang tinggi. Hal ini terlihat dari kedisiplinan dan tugas-tugas yang dibuat para peserta. Di samping itu, ada pula keluhan dan harapan para peserta. Mereka mengeluh bahwa bahasa Sunda kurang dibahas di (Kelompok Kerja Guru) KKG, baik bahan maupun problematikanya. Setelah adanya OTDA, perlu perhatian yang lebih serius dari pihak pemerintah daerah (termasuk Dinas Pendidikan), baik tingkat kecamatan, kabupaten, maupun provinsi.

Keberlangsungan kegiatan sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Artinya, seluruh program kegiatan pengabdian pada masyarakat ini telah sesuai dengan jadwal

yang ditetapkan, dan berhasil dengan baik. Para peserta cukup terbimbing, terbina, dan bertambah wawasannya dalam pengajaran bahasa dan sastra Indonesia

Faktor pendorong kegiatan ini adalah kesungguhan para peserta dalam mengikuti jalannya kegiatan, dukungan pemerintah daerah, pihakpihak terkait, dan kerelaan para pelaksana. Faktor-faktor tersebut menjadikan kegiatan ini berjalan sesuai dengan rencana.

Faktor penghambat bisa disebut tidak ada, hanya dana/keuangan saja yang dirasakan sangat minim, sehingga kegiatan ini tidak dapat memberikan hasil yang memadai dan memuaskan.

Simpulan

Simpulan Kemampuan para guru SD Kecamatan Wara cenderung menguasai informasi bahan ajar bahasa Indonesia dengan baik. Setelah penyuluhan ini, mereka berkeinginan untuk menerapkan hasil penyuluhan di sekolah masing-masing

Daftar Pustaka

- Nugroho, A. P., Raharjo, T., & Wahyuningsih, D. (2013). Pengembangan media pembelajaran fisika menggunakan permainan ular tangga ditinjau dari motivasi belajar siswa kelas VII materi gaya. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 1(1), 11–18.
- Risdiyanti, I., & Prahmana, R. C. I. (2018). Etnomatematika: eksplorasi dalam permainan tradisional Jawa. *Journal of Medives*, 2(1), 1–11.
- Sagala, Syaiful. (2012). *Konsep dan Makna Pembelajaran, Untuk Membantu Memecahkan Problematika*. Belajar Dan Mengajar. Bandung: Alfabeta
- Sudjana. (2006). *Manajemen Program Pendidikan, untuk pendidikan Non Formal dan Pengembangan Sumber daya Manusia*. Bandung: Falah Production
- Wartomo. (2016). Peran guru dalam pembelajaran era digital. *Prosiding Temu Ilmiah Nasional Guru (Ting) VIII*. Paper presented at the Temu Ilmiah Nasional, Jakarta.
- Zainrrahman. (2013). *Menulis: dari Teori hingga Praktik*. Bandung: Alfabeta.